

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS TEKNOLOGI DIGITAL

**Raodatul Jannah**

Program Magister Pascasarjana, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia  
Email: raodatuljannah73@gmail.com

---

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**

Manajemen,  
Pendidikan Islam,  
Era Digital 4.0.

Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan istilah “madrasah” digunakan untuk menyebut jenis-jenis sekolah yang ada, seperti Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan SD atau SD, Madrasah Tsanawiyah yang setara dengan SMP, dan Madrasah Aliyah yang setara dengan SMA. Istilah “manajemen” juga digunakan dalam pendidikan keluarga untuk mengoordinasikan kegiatan agar selesai secara efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkini, namun tetap dalam koridor Islam yang mengarahkan dan mendidik peserta didik. Metode penelitian meliputi pemahaman masalah, analisis data, sistem pengkodean, evaluasi dan kritik interpretasi data yang sedang menjadi tren dalam pengelolaan pendidikan agama dan pertukaran teknologi yang diambil dari jurnal nasional dan internasional. Data sekunder dan desain kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan mengadopsi temuan studi bio-kualitatif dan mengkaji data tentang teknologi pendidikan dan pengajaran modern. Hasil review publikasi menunjukkan bahwa pengajaran teknologi di madrasah telah menjadi program unggulan yang memadukan antara pendidikan Islam dan Al-Qur'an dengan kemajuan zaman di bidang teknologi.

---

### ABSTRACT

**Keywords:**

Management,  
Islamic  
Education,  
Digital Era 4.0.

*In the context of Islamic education, the use of the term "madrasa" is used to refer to the types of schools that exist, such as Madrasah Ibtidaiyah which is equivalent to SD or SD, Madrasah Tsanawiyah which is equivalent to SMP, and Madrasah Aliyah. equivalent to high school. The term "management" is also used in family education to coordinate activities so that they are completed efficiently. The purpose of this study is to explain the purpose of Islamic religious education is to guide students to acquire the latest knowledge and skills, but still within the corridors of Islam which directs and educates students. Research methods include problem understanding, data analysis, coding system, evaluation and interpretation of data critique that is currently a trend in the management of religious education and technology exchange taken from national and international journals. Secondary data and descriptive qualitative designs were used in this study by adopting the findings of bio-qualitative studies and examining data on educational technology and modern teaching. The results of the publication review show that the teaching of technology in madrasas has become a flagship program that combines Islamic and Al-Qur'an education*

## **PENDAHULUAN**

Dalam pandangan Islam, melakukan segala sesuatu dengan benar merupakan hal yang penting. Ini termasuk dalam pengelolaan istilah asing, seperti dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Istilah "manajemen" berasal dari kata "to diffuse manage" yang berarti menata, mengatur, dan merawat dengan baik. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan istilah "madrasah" digunakan untuk menggambarkan jenis sekolah yang ada, seperti Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan SD atau sekolah dasar, Madrasah Tsanawiyah yang setara dengan SMP, dan Madrasah Aliyah yang setara dengan SMA. Istilah "manajemen" juga digunakan dalam pendidikan keluarga untuk mengkoordinasikan aktivitas agar dapat diselesaikan secara efisien. Pengelola atau "nahkoda" dalam keluarga atau lingkungan pendidikan perlu mengatur dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Manajemen dalam konteks ini membahas cara mengelola institusi pendidikan Islam seperti sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi Islam. Ada beberapa pertanyaan yang muncul, misalnya bagaimana perbedaan manajemen pendidikan Islam dengan manajemen pendidikan pada umumnya. Menurut (Bashori et al., 2020), manajemen adalah suatu proses kerja sama sistematis yang holistik dalam mewujudkan pendidikan nasional. Definisi ini didasarkan pada pengertian bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari seluruh sumber daya internal yang saling terkait satu sama lain, dan digunakan secara efektif, efisien, dan produktif dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan Islam. Meskipun prinsip-prinsip manajemen dalam semua bidang sama, tetapi variasi dalam variabelnya. Ada banyak pendapat dari para ahli pendidikan Islam mengenai asas-asas manajemen pendidikan Islam. (Fakhrudin, 2011) menyatakan bahwa ada delapan asas manajemen pendidikan Islam dalam konteks pendidikan formal, yaitu tulus, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel.

Menurut (Maujud, 2018), tanggung jawab dalam lembaga pendidikan merujuk pada tugas dan fungsi yang harus dilakukan oleh pejabat. Untuk melaksanakan tugas tersebut, pejabat harus diberikan wewenang dan diatur dengan sistem manajemen yang tepat. Pelanggaran terhadap wewenang dapat mengakibatkan berkurangnya wewenang, kurangnya disiplin, ketidaktaatan, dan ketidakstabilan. Oleh karena itu, manajemen sangat penting dalam melaksanakan pendidikan dengan baik, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan tidak memaksa kehendak pengelola pendidikan pada orang lain (Almasri, 2016).

Konsep manajemen sendiri dapat digambarkan sebagai "satu kepala dan satu rencana untuk rencana kelompok kegiatan yang sama". Selain itu, kepentingan negara harus diutamakan dan kepentingan kelompok masyarakat harus diperhatikan. Gagasan manajemen tidak sama untuk semua manajer, tetapi dapat diterapkan pada situasi yang berbeda. Ada teks-teks wahyu, baik Al-Quran maupun Al-Hadits, yang terkait dengan pengelolaan pendidikan Islam. Kata-kata dari Nabi, ulama, dan ulama juga terkait dengan pengelolaan pendidikan Islam (Kuntoro, 2019); (Aslan, 2015).

Dalam kajian ini, prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dijadikan sebagai landasan teori. Pendekatan ini didukung oleh keyakinan bahwa kebenaran pesan wahyu berasal dari Tuhan, yang memberikan dukungan teologis bagi manajemen pendidikan Islam. Namun, di sisi lain, lembaga pendidikan Islam modern harus mengikuti perkembangan zaman dan sejalan dengan realitas perkembangan akademik. Dalam manajemen pendidikan, fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian adalah dasar terpenting yang harus dijalankan. Kebenaran dalam manajemen pendidikan didasarkan pada data yang faktual dan akurat, serta pijakan teoretis yang melahirkan kebenaran berdasarkan nalar dan data. Pendekatan teologis menciptakan keyakinan berbasis kebenaran pada alam pikiran dan pikiran rasional, dan Tuhan adalah fungsi atau tugas pengelolaan pendidikan yang tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen secara umum.

Istilah "manajemen pendidikan Islam" mulai dikenal pada abad ke-19 oleh seorang walikota dan masih digunakan hingga kini. Pada tahun 1980-an, muncul model manajemen pendidikan Islam yang didasarkan pada Alquran dan pemikiran ulama. Pengorganisasian menjadi kegiatan utama dalam manajemen untuk mengatur semua sumber daya secara teratur, termasuk unsur manusia. Sebuah lembaga pendidikan Islam akan berjalan dengan baik jika sejalan dengan prinsip-prinsip yang dirancang, seperti desain organisasi, kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Ajaran Islam menganjurkan untuk melakukan segala sesuatu dengan tertib dan pengorganisasian diperlukan karena pekerjaan yang dibutuhkan terlalu banyak untuk ditangani oleh satu orang. Briefing digunakan untuk membimbing rekan kerja dengan memberikan perintah, larangan, atau petunjuk. Dalam manajemen pendidikan Islam, briefing digunakan untuk memberikan arahan kepada karyawan agar dapat bekerja dengan efektif dan menuju target yang telah ditentukan dengan penuh semangat dan keikhlasan. Pelaksanaan kegiatan operasional juga penting dalam memastikan bahwa rencana yang telah ditetapkan dilakukan dengan tertib dan akurat.

Dalam era digital 4.0 yang semakin maju, tantangan yang kompleks dan perubahan cara hidup masyarakat memerlukan persiapan yang matang, baik dalam tuntunan Islam maupun secara logis. Instruktur perlu mempersiapkan diri melalui berbagai metode transmisi informasi, baik secara formal maupun non-formal, untuk mengatasi kompleksitas tantangan tersebut yang disebut sebagai Kompleksoh. Kemajuan industri 4.0 juga telah mengubah cara hidup dan bekerja masyarakat, sehingga diperlukan pengembangan karakter untuk kemajuan data dan inovasi yang semakin pesat. Bagi pengawas sekolah Islam, penting untuk terus mengikuti perkembangan dan pemberontakan modern ini. Pemerintah Jepang sendiri mengusung gagasan Society 5.0, dan hal ini juga mempengaruhi dunia pendidikan Islam. Masalah yang dihadapi oleh pendidikan Islam dalam menghadapi masyarakat 5.0 harus diberikan definisi yang jelas agar dapat dipahami oleh siswa. Meskipun inovasi sangat penting dalam bentuk pengaturan mekanis, namun karakter Islami yang tajam dan berwawasan luas tetap menjadi fokus bagi umat Islam.

Menurut (Raya, 2018), sejak zaman penjajahan pada akhir abad ke-16, perkembangan pendidikan Islam di tanah air mengalami pasang surut. Namun, pada masa Orde Baru, pendidikan Islam tampak semakin berkembang dengan adanya transformasi penguatan konstitusi pendidikan

Islam. Setelah era reformasi, pendidikan Islam dihadapkan pada beberapa tantangan, salah satunya adalah globalisasi yang membawa paradigma baru dalam pendidikan. (Azis, 2019) dalam kajiannya tentang pendidikan Islam, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi pada individu dan masyarakat, yang dapat dirancang untuk mengembangkan potensi manusia dengan berpegang pada prinsip-prinsip Alquran dan Hadits. Pendidikan Islam menekankan pada pencarian ilmu, penguasaan, dan pengembangan berdasarkan ibadah kepada Allah SWT.

Revolusi Industri 4.0 atau era siber, yang membawa kemajuan iptek seperti mesin cerdas, robot otonom, dan AI, menciptakan tantangan yang kompleks di segala bidang, termasuk pendidikan. Generasi milenial yang lahir setelah tahun 1980, yang hidup dan tumbuh dalam era digital dan akrab dengan teknologi modern, menjadi tantangan nyata bagi tata kelola pendidikan Islam di tanah air di era teknologi tinggi saat ini (Putra et al., 2020).

Pendidikan Islam di Era Industri 4.0 menghadapi berbagai masalah kompleks dan rumit. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain terkait dengan dikotomi, pengetahuan yang masih bersifat umum, dan kurangnya semangat inkuiri. Masyarakat masih menganggap bahwa pendidikan agama Islam hanya berkaitan dengan kehidupan setelah kematian dan lebih memilih sekolah negeri yang menjanjikan masa depan. Lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan universitas juga sepi pengunjung. Masalah lainnya adalah minimnya penelitian oleh para praktisi pendidikan Islam.

Pendidikan Islam di Indonesia juga dihadapkan pada isu dan lubang dalam sudut pandang yang berbeda. Pendidikan di Indonesia masih menggunakan tulisan Barat yang tidak bertumpu pada pengembangan keyakinan dan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun SDM agar manusia Indonesia memiliki akhlak mulia dan kehidupan yang unggul. Namun, sistem pendidikan Islam masih mengandalkan sistem hafalan yang monoton dan membosankan, sehingga inovasi dan kreativitas guru dalam mengajar sangat kurang. Bahasa juga menjadi media utama dalam proses pengajaran dan harus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan lugas agar pemahaman siswa terhadap materi berjalan dengan baik.

Dalam konteks manajemen modern, lembaga dan institusi pendidikan Islam seringkali dianggap tertinggal dalam hal informasi, komunikasi, dan teknologi karena keterbatasan anggaran. Kurangnya sumber dana yang tersedia menjadi hambatan untuk mengembangkan potensi madrasah, sehingga teknologi menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk mengembangkan semua jenis lembaga pendidikan di era modern ini. Namun, meskipun demikian, lembaga pendidikan Islam harus tetap dapat menjawab tantangan globalisasi dan modernisasi. Meskipun label pendidikan Islam seringkali terkait dengan kehidupan setelah kematian, pendidikan Islam harus tetap relevan dengan kebutuhan dunia saat ini. (Amin, 2016) menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya harus terpaku pada warisan lama dan tidak banyak melakukan pemikiran artistik, imajinatif, atau kritis. Paradigma pendidikan Islam yang sekarang menekankan pendekatan intelektualisme-verbal perlu dipertanyakan relevansinya dengan pengalaman pendidikan dan kontak humanistik antara guru dan siswa. Belum ada reformasi yang signifikan

dalam pendidikan Islam untuk mengimbangi pesatnya perkembangan pendidikan umum, yang termasuk pembaharuan dalam metode, sistem, manajemen, tujuan, visi, misi, dan orientasi pendidikan Islam ke depan. Realitas ini dapat ditemukan dan disaksikan di sebagian besar pendidikan Islam.

(Afifudin, 2020) berpendapat bahwa pengembangan ranah kemanusiaan yang seharusnya menjadi fokus utama pembangunan Islam, belum dikelola dengan baik dan masih terpinggirkan. Meskipun masyarakat berharap bahwa pendidikan Islam dapat menjadi solusi dalam menghadapi era dekadensi moral, namun harapan tersebut belum terwujud. Beberapa kendala yang dihadapi pendidikan Islam antara lain adanya dikotomi, kurangnya budaya penelitian di lembaga pendidikan Islam, dan sistem evaluasi pendidikan yang berbasis pada nilai ujian nasional. Tantangan besar juga dihadapi di era disrupsi, di mana semua subsistem negara harus mengintegrasikan digitalisasi dengan paradigma manufaktur. Oleh karena itu, hasil dari pendidikan Islam harus sejalan dengan kebutuhan pasar dan industri di Era Revolusi Industri 4.0.

Dalam konteks ini, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing peserta didik agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkini, tetapi tetap dalam koridor agama Islam yang mengarahkan dan mendidik peserta didik.

## **METODE**

Sejak perkembangan teknologi, segala aktivitas bisnis telah mengalami perubahan total, terutama di sebagian besar negara. Akibatnya, pemimpin negara telah mengambil kebijakan untuk menerapkan teknologi di segala bidang, termasuk di bidang pendidikan. Sehingga hampir seluruh perusahaan di dunia kini menggunakan teknologi untuk melanjutkan bisnisnya, termasuk dalam bidang pendidikan. Penelitian ini fokus untuk memahami penerapan teknologi dalam pengelolaan pendidikan Islam. Data penelitian didapatkan melalui mesin pencari Google dan mesin pencari data lainnya. Metode penelitian meliputi pemahaman masalah, analisis data, sistem pengkodean, evaluasi dan kritik atas interpretasi data yang menjadi tren dalam pengelolaan pendidikan agama dan pertukaran teknologi yang diambil dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional. Data sekunder dan desain kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan adopsi temuan studi bio-kualitatif dan meninjau data pada pendidikan abad modern dan teknologi pengajaran (Marshall et al., 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, akan dihadirkan hasil review dari berbagai publikasi sebagai bukti temuan mengenai pemahaman manajemen dan praktik pendidikan Islam di bidang teknologi melalui kajian literatur yang sistematis. Pembahasan mengenai pentingnya temuan dan bukti penelitian sebelumnya serta relevansi temuan yang dihasilkan dengan data dan penelitian yang sama yang telah dilakukan dalam konteks dan situasi sebelumnya, akan disajikan pada bagian selanjutnya.

Para ahli pertama yang dikutip dalam kajian literatur ini adalah (Mansir & Karim, 2020) yang mengkaji tentang pendekatan pembelajaran dakwah Islami dalam membentuk antusiasme pengetahuan siswa di era komputerisasi. Mereka menyatakan bahwa ajaran Islam memiliki peran penting dalam membentuk moral dan etika pada individu dan negara. Oleh karena itu, sekolah-

sekolah Islam memiliki kesempatan untuk membangun teknik pembelajaran yang efektif melalui setting yang sangat penting. Hasil temuan mereka adalah komitmen logis dan ide-ide tentang cara-cara mendasar dalam menghadapi pelatihan Islam dan membangun sistem pengumpulan informasi pengetahuan siswa yang antusias dengan memecah tulisan menggunakan teknik elaborasi berbasis luas.

Selanjutnya, (Huda et al., 2020) mengkaji bagaimana mengelola kerangka pembelajaran dengan menggunakan tiga hukum Auguste Comte: Contoh sekolah Islam. Pada Juni 2006, Pondok Pesantren Tebuireng mulai memberikan bimbingan Islam. Namun, siswa dari sekolah yang berbeda yang tidak memiliki pelatihan Islam mengalami kesulitan saat mengambil kursus. Temuan mereka menunjukkan bahwa semua jenjang pendidikan di sekolah Islam (Pesantren) harus menyediakan mata pelajaran berbasis sains. Ada keselarasan yang diperlukan antara pelatihan berbasis Islam dan sains. Oleh karena itu, penyelenggaraan kerangka pembelajaran sangat diperlukan di SMP Islam Tebuireng.

(Asad et al., 2018) melakukan kajian kritis terhadap perbankan syariah dan konvensional di Pakistan pada era digital. Mereka menemukan bahwa perbankan syariah menghasilkan kecepatan tinggi dalam ekonomi dan dianggap sebagai manajer bisnis yang efektif serta melawan struktur perbankan berbasis bunga. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perbedaan aturan perbankan syariah dan konvensional di Pakistan berdasarkan pemeriksaan biaya dan manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas dan pencapaian perbankan syariah lebih baik daripada perbankan konvensional, bahkan dalam ekonomi digital saat ini. Penelitian ini juga menyoroti perbedaan antara perbankan Islam yang terkemuka dan perbankan standar, sehingga para profesional terlatih dan pembuat metodologi perlu mencari arah untuk memperkuat struktur perbankan syariah.

Sementara itu, (Putra et al., 2020) mengevaluasi relevansi revolusi pendidikan rilis 4.0 dalam perspektif pendidikan dasar Islam di Indonesia dengan menganalisis pemikiran Paulo Freire. Artikel ini membahas makna panduan kebetulan dan signifikansinya dalam era pendidikan 4.0. Meskipun peluang dalam Islam diakui sebagai bebas, namun mereka tidak dapat diakses karena kurang memperhatikan karakteristik yang sesuai. Kesempatan mengajar dalam Islam dianggap sebagai kesempatan untuk mempersiapkan orang yang dibatasi oleh karakteristik Islam agar memiliki sifat-sifat yang dapat membentuk karakter manusia yang beriman. Artikel ini juga bergantung pada tulisan terkait dalam membangun argumennya.

Dalam kajian (Mansir & Karim, 2020), disimpulkan bahwa sekolah Islam masih relevan di era Revolusi Industri keempat dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang didasarkan pada Alquran. Tulisan tersebut menggambarkan realitas dalam Revolusi Industri keempat dan menyoroti aspek kebahagiaan, kebangkitan adat intelektualisme Islam, dan misi kemanusiaan sebagai fokus perhatian. Ada empat ruang kritis dalam pesantren yang dibahas dalam kajian ini, dengan penekanan pada standar kepala dan menggunakan teknik pembelajaran berdasarkan karakter, investigasi fundamental, dan kemampuan akademik yang bersih.

Di sisi lain, (Ismail et al., 2020) mengeksplorasi kompetensi guru pendidikan Islam milenial dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan instruktur pendidikan Islam dalam menghadapi kesulitan pada masa mekanik 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi meliputi karakter, eksekusi, dan pendidikan. Peneliti menyarankan agar lebih berfokus pada kompetensi lulusan baru perguruan tinggi dalam menghadapi kesulitan pada masa kini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang manajemen pendidikan Islam di era digital melalui penelitian terhadap temuan-temuan penelitian sebelumnya. Selain itu, kami juga ingin mengidentifikasi tren integrasi teknologi dalam sistem pengajaran di sekolah dan lembaga Islam. Tujuan ini akan membantu kami memahami tata kelola pendidikan Islam dengan lebih baik dan memberikan saran tentang pembuatan kebijakan yang tepat dalam mendukung keberhasilan pendidikan Islam di Indonesia.

Dari hasil review banyak publikasi, kami menemukan bahwa pendidikan Islam sejalan dengan tren penggunaan teknologi dalam pendidikan di era modern, terutama di sekolah-sekolah agama seperti madrasah dan universitas Islam. Salah satu temuan yang konsisten di seluruh publikasi adalah upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pengajaran teknologi di sekolah-sekolah agama. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran teknologi di madrasah Islam telah menjadi program unggulan yang menggabungkan pendidikan Islam dan Al-Qur'an dengan kemajuan zaman dalam teknologi. Temuan kami juga mendukung temuan penelitian lainnya, seperti (Untung, 2019) yang menyoroti pentingnya pengelolaan mutu pendidikan Islam di era globalisasi, dan (Priyanto, 2020) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam penguatan pendidikan Islam di era Industri 4.0.

Meskipun ada asumsi bahwa siswa di madrasah Islam akan kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, temuan kami dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa madrasah sebenarnya memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi. Islam sebagai agama menghargai perubahan dan mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dan identitas Muslim. Temuan yang relevan dengan penelitian kami adalah penelitian (Ratnaningsih et al., 2020) yang mengkaji peran pendidikan Islam dalam meningkatkan sikap demokrasi dan toleransi beragama pada siswa SMA di Indonesia, dan (Kastolani, 2019) yang meneliti digitalisasi di perguruan tinggi Islam di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang manajemen pendidikan Islam di era digital dan tren integrasi teknologi dalam sistem pengajaran di sekolah dan lembaga Islam. Hasil review publikasi menunjukkan bahwa pengajaran teknologi di madrasah Islam telah menjadi program unggulan yang menggabungkan pendidikan Islam dan Al-Qur'an dengan kemajuan zaman dalam teknologi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa siswa madrasah sebenarnya memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi. Oleh karena itu, penting untuk mengelola mutu pendidikan Islam di era globalisasi dan memperkuat pendidikan karakter dalam penguatan pendidikan Islam di era Industri 4.0. Dalam konteks Indonesia, penting

untuk mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dan identitas Muslim dalam pendidikan Islam, serta meningkatkan sikap demokrasi dan toleransi beragama pada siswa SMA dan perguruan tinggi Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, R. (2020). Manifestasi Teologi Tanah Hassan Hanafi Dalam Gerakan Reclaiming Petani Di Rotorejo-Kruwuk Blitar. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 8(1), 143–176. <https://doi.org/10.21274/kontem.2020.8.1.143-176>.
- Almasri, M. N. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam. *Kutubkhanah*, 19(2), 133–151. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v19i2.2547>.
- Amin, M. (2016). Implementasi Pendidikan Kritis dalam Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Amin Dompu. *NUANSA*, 5(1), 61–80.
- Asad, M., Ahmad, I., Haider, S. H., & Salman, R. (2018). A critical review of Islamic and conventional banking in digital era: a case of Pakistan. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4), 57–59.
- Aslan. (2015). Pengembangan Kurikulum Ke Arah Peningkatan Mutu Pendidikan Islam dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *International Conference on ASEAN Economic Community in Borneo Region*.
- Azis, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Sibuku.
- Bashori, B., Prasetyo, M. A. M., & Susanto, E. (2020). Change management transformation in islamic education of Indonesia. *Social Work and Education*, 7(1), 84–99. <https://doi.org/10.25128/2520-6230.20.1.7>.
- Fakhrudin, A. (2011). Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Persekolahan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9(2), 199–212.
- Huda, S., Tsani, I., Syazali, M., Umam, R., & Jermisittiparsert, K. (2020). Retracted: The management of educational system using three law Auguste Comte: A case of Islamic schools. *Management Science Letters*, 10(3), 617–624. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.9.018>.
- Ismail, S., Ruswandi, U., & Erihadiana, E. (2020). The competence of millennial Islamic education teachers in facing the challenges of industrial revolution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 389–405. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.823>.
- Kastolani, K. (2019). Digital Reorientation of Islamic Higher Education in Indonesia. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 151–164.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.
- Mansir, F., & Karim, A. (2020). Islamic education learning approaches in shaping students' emotional intelligence in the digital age. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 67–86. <https://doi.org/10.21009/004.01.04>.
- Marshall, B., Cardon, P., Poddar, A., & Fontenot, R. (2013). Does sample size matter in qualitative research?: A review of qualitative interviews in IS research. *Journal of Computer Information Systems*, 54(1), 11–22. <https://doi.org/10.1080/08874417.2013.11645667>.
- Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam (studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>

- Priyanto, A. (2020). The Refinement on Character education to Strengthening Islamic Education in Industrial Era 4.0. *Nadwa*, 14, 123–137.
- Putra, P., Mizani, H., Basir, A., Muflihini, A., & Aslan, A. (2020). The Relevancy on Education Release Revolution 4.0 in Islamic Basic Education Perspective in Indonesia (An Analysis Study of Paulo Freire's Thought). *Test Engineering & Management*, 83, 10256–10263.
- Ratnaningsih, S., Nahartini, D., Permana, Y. W., & Syafruddin, D. (2020). The role of islamic education on increasing democratic attitude and religious tolerance in high school students in Indonesia. *2nd International Conference on Islam, Science and Technology (ICONIST 2019)*, 125–128.
- Raya, M. K. F. (2018). Sejarah Orientasi Pendidikan Islam di Indonesia (Dari Masa Kolonial Hingga Orde Baru). *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 228–242.
- Untung, S. (2019). Total Quality Management in Islamic Education in Globalization Era. *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, 5(2), 169–181. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v5i2.2179>.